

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 237 TAHUN 1952.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : 1. Bahwa didalam perdjjoangan untuk menegakkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia Angkatan Darat Republik Indonesia, Angkatan Laut Republik Indonesia dan Angkatan Udara Republik Indonesia telah menunaikan tugasnja bahu-membahu dengan rakjat sehingga kemerdekaan Negara telah diakui oleh seluruh dunia;
2. Bahwa kemerdekaan jang telah tertjapai itu hanya dapat terpelihara dan terdjaga dengan sebaik-baiknya oleh suatu Angkatan Perang jang bulat, utuh dan djaja;
3. Bahwa tepat pada Hari Angkatan Perang jang ke tudjuh ini dirasa perlu untuk meng-anugerahkan sebuah pandji kepada masing-masing Angkatan tersebut diatas sebagai tanda peringatan kepada djasa-djasa Angkatan-angkatan itu dalam perdjjoangan kemerdekaan dimasa jang lampau dan sebagai lambang kebulatan, keutuhan dan kedjajaan Angkatan-angkatan itu dimasa selandjutnja selaku pengawal bangsa dan tanah air.

Mengingat : Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia pasal 127 ayat (1);

K E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama : Tepat pada Hari Angkatan Perang jang ke-tudjuh meng-anugerahkan kepada Angkatan Darat Republik Indonesia, Angkatan Laut Republik Indonesia dan Angkatan Udara Republik Indonesia masing-masing sebuah pandji seperti diuraikan dalam lampiran surat Keputusan ini, sebagai tanda peringatan kepada djasa-djasa Angkatan-angkatan itu dalam perdjjoangan kemerdekaan dimasa jang lampau dan sebagai lambang kebulatan, keutuhan serta kedjajaan Angkatan-angkatan itu untuk masa selandjutnja selaku pengawal bangsa dan tanah air.

Kedua : Tjara dan waktu penghormatan dengan dan terhadap pandji-pandji itu dan tjara merawatnja diatur dalam peraturan tentang penghormatan tentara.

ASELI surat Keputusan ini disampaikan kepada Angkatan Darat Republik Indonesia, Angkatan Laut Republik Indonesia dan Angkatan Udara Republik Indonesia.

SALINAN

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

SALINAN surat Keputusan ini disampaikan untuk diketahui kepada:

1. Dewan Perwakilan Rakyat...
2. Dewan Menteri.
3. Menteri Pertahanan.
4. Mahkamah Agung.
5. Dewan Pengawas Keuangan.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 4 Oktober 1952.

S. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



SUKARNO.

MENTERI PERTAHANAN,



HAMENGKUBUWONO.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN A

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 237 TAHUN 1952.

I

PANDJI ANGKATAN DARAT REPUBLIK INDONESIA

1. Pandji Angkatan Darat Republik Indonesia berbentuk segi empat panjang, yang berukuran 60 x 90 cm, dibuat dari pada kain sutera beludru dengan tepi djumbai-djumbai berwarna kuning emas.
2. Dasar pandji itu ialah hidjau-rumput.
3. Pada sebelah kanan terlukis Lambang Negara Republik Indonesia.
4. Pada sebelah kiri terlukis Lambang Angkatan Darat yang terbagi atas enam bagian, yaitu :
 - (1) Se-ekor burung garuda yang berwarna kuning emas dengan kepala menengadah keatas dan dengan sajak tersebar setinggi-tingginya. Tiap sajak berbulu sepuluh buah. Ekor garuda berbulu tudjuh buah.
 - (2) Sebuah bintang bersudut lima diatas kepala garuda tepat dimana ujung kedua belah sajak itu bertemu dan berwarna kuning emas.
 - (3) Warna merah dan warna putih menutupi dada dan perut garuda.
 - (4) Sebuah ikat pinggang yang berwarna hidjau dengan djumbai-djumbai emas pada kedua ujungnja yang di-tjengkeram oleh tjakar garuda itu.
 - (5) Sebuah karangan padi yang berwarna kuning emas yang melingkari garuda itu.
 - (6) Sembojan yang berbunyi: KARTIKA-EKA-PAKSI ditulis pada ikat pinggang dengan warna putih.
5. Perbandingan ukuran Lambang Negara dan Lambang Angkatan Darat adalah seperti terlukis dalam lampiran B pada Keputusan Presiden.

II

PANDJI ANGKATAN LAUT REPUBLIK INDONESIA.

1. Pandji Angkatan Laut Republik Indonesia berbentuk segi empat panjang, yang berukuran 60 x 90 cm, dibuat dari pada kain sutera beludru dengan tepi djumbai-djumbai berwarna kuning emas.
2. Dasar pandji itu ialah biru-laut.
3. Pada sebelah kanan terlukis Lambang Negara Republik Indonesia.
4. Pada sebelah kiri terlukis Lambang Angkatan Laut yang berwarna kuning emas dan terbagi atas empat bagian, yaitu :

(1)

- 2 -

- (1) Sebuah djangkar.
- (2) Lambang Negara diatas djangkar.
- (3) Sebuah karangan padi dan kapas jang melingkari djangkar dan hampir menangkap pada Lambang Negara.
- (4) Sembojan jang berbunyi: JALESVEVA JAYAMAHE ditulis dibawah karangan dengan lurus sedemikian rupa sehingga lukisan Lambang Angkatan Laut merupakan segi tiga sama sisi.

5. Perbandingan ukuran-ukuran Lambang Negara dan Lambang Angkatan Laut adalah seperti terlukis dalam lampiran B pada Keputusan Presiden.

III

PANDJI ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA

Pandji Angkatan Udara Republik Indonesia berbentuk segi empat panjang, jang berukuran 60 x 90 cm, dibuat dari pada kain sutera beludru dengan tepi djumbai-djumbai berwarna kuning emas.

1. Dasar pandji itu ialah biru-langit.
2. Pada sebelah kanan terlukis Lambang Negara Republik Indonesia.
3. Pada sebelah kiri terlukis Lambang Angkatan Udara jang berwarna kuning emas dan terbagi atas enam bagian, jaitu :
 - (1) Se-ekor garuda jang berdjaga-djaga dengan menebarkan sajanja se-lebar-lebarnya.
Tiap-tiap belah sajanj berbulu delapan buah.
 - (2) Lima putjuk anak panah jang digenggam oleh tjakar garuda itu.
 - (3) Sebuah perisai dimana terlukis peta kepulauan Indonesia. Garuda berdiri diatas perisai itu.
 - (4) Api jang menjala mendjilat-djilat mengepung perisai. Djumlah djilat-tan api disebelah kanan perisai ada empat buah dan di sebelah kiri ada lima buah.
 - (5) Sebuah karangan manggar melingkari garuda.
Tiap-tiap belah terdiri dari tudjuhbelas buah.
 - (6) Sembojan jang berbunyi: SWA-BHUWANA-PAKSA ditulis ditengah-tengah Lambang.
5. Perbandingan ukuran-ukuran Lambang Negara dan Lambang Angkatan Udara adalah seperti terlukis dalam lampiran B pada Keputusan Presiden.

IV

P E N D J E L A S A N .

1. Pada sebelah kanan dari ketiga pandji itu terlukis Lambang Negara. Hal ini mempunyai makna sebagai berikut :

Pertama

- Pertama : bahwa ketiga Angkatan itu adalah alat kekuasaan Negara;
Kedua : bahwa ketiga Angkatan itu mempunyai tugas sama yaitu pendja-
gaan keselamatan Negara;
Ketiga : bahwa ketiga Angkatan itu wadajib mendjundjung tinggi kehormatan Negara.

5. Dasar pandji Angkatan Darat ialah hidjau-rumput, jaitu warna lapangan daratan, dimana Angkatan Darat terutama melaksanakan tugasnja. Terpilihnja burung garuda pada Lambang Angkatan Darat ialah karena burung itu dalam kebudayaan kita dianggap sebagai makhluk jang tinggi, jang dapat dan sanggup terbang tinggi menudju tjita-tjita jang tinggi, jaitu jang disebut "keluhuran".

Pada pembentukan tentara dalam phase perdjoangan jang lampau itu, maka tjita-tjita tentara pada saat itu bertudjuan luhur bersandarkan tjita-tjita kebangsaan, jaitu "kepradjuritatan sedjati" didalam menunaikan tugas untuk Negara dan bangsa. Didalam hal ini maka bintang-sudut-lima merupakan lambang jang luhur itu. Sedjak permulaan perdjoangan, maka bintang-sudut-lima itu dipergunakan sebagai tanda ketentaraan Indonesia jang resmi.

Bintang-sudut-lima tadi ditetapkan sebagai lamang ketentaraan kita, karena bintang tersebut, dalam filsafat ketimuran, melukiskan "kesedjatian".

Bintang-sudut-lima itu merupakan tudjuan jang tertinggi, jaitu "kepradjuritatan sedjati".

Selain dari pada itu, bintang-sudut-lima melukiskan djiwa "Pantjasila" jang mendjadi dasar Negara Republik Indonesia.

"Garuda" bukan tudjuan, tetapi djiwa jang berusaha, jang berdjaja-upaja untuk mentjapai tudjuan tadi. "Garuda" melukiskan kekuatan dan kesanggupan untuk mentjapai tjita-tjita sebagai pradjurit itu.

Sebab itu pada tanda Angkatan Darat terlukislah sang garuda dalam daja-upaja menudju kearah "bintang" jang tinggi itu, jang dalam gambarnja ditundjukkan dengan sajak tersebar setinggi-mungkin dan dengan kepala menengadah keatas.

Kombinasi gambar tanda Angkatan Darat itu melukiskan "kesanggupan, kerelaan dan ketetapan hati setiap pradjurit Indonesia" untuk mempertahankan tanah airnja.

Tanah air itu disini terlukis dengan suatu ikat pinggang berwarna hidjau dengan djumbai-djumbai emas dikedua udjungnja, tanda keindahan, keelokan dan kehormatan. Dalam genggaman tjengkeraman itu, maka sang garuda harus mempertahankan tanah air itu dengan "mati-natian" atau "habis-habisan", dengan tidak melepaskan ikat pinggang hidjau itu.

Apa arti warna merah-putih pada dadanja, atau lebih tegas, pada seluruh tubuh sang garuda itu ?

Merah-putih disini bukan merupakan bendera kebangsaan kita. Merah-putih disini adalah warna kebangsaan jang melukiskan djiwa kebangsaan kita. Warna-warna itu perlu digambar disini, karena harus diketahui atas dasar apa dan untuk siapa tentara harus mempertahankan tanah air Indonesia itu.

Agar

Agar tidak sampai dipandang seperti bendera, maka warna-warna itu digambar serong keatas, dan tidak seperti dalam bendera, memalang.

Tiap-tiap sajak sang garuda itu dengan sengadja dilukiskan dengan sepuluh buah bulu, jang berarti bulan sepuluh (Oktober), ialah bulan jang bersedjarah bagi Angkatan Perang kita, karena dalam bulan itu tersusunlah Angkatan Perang kita. Kedua belah sajak itu menjatakan "semangat", dengan nana tjita-tjita jang tinggi itu hanja dapat tertjapai.

Ekor sang garuda dibuat berbulu tudjuh, jang melukiskan Septa Marga.

Kesimpulan singkat jang kita dapat dari gambar lambang Angkatan Darat itu, ialah :

Suatu daja-upaja, jang berdjawa kebangsaan Indonesia, dengan semangat jang hidup waktu pembentukan Angkatan Perang, dengan kesanggupan jang penuh dan hati jang teguh, untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara dengan menudju ketjita-tjita kepradjuritian sedjati dan pelaksanaan Pantja Sila jang sempurna.

Dalam sedjarah dan kebudajaan Indonesia jang tinggi itu, garuda itu adalah salah satu lambang jang tinggi, (burung tunggangan Wisnu, djadi bertjorak kedewaan).

Djadi kiranja tidak ada alasan bagi anggapan, seakan-akan pemakaian lambang garuda untuk tentara Indonesia sebagai barang tiruan dari luar.

Karangan itu, menundjukkan bahwa barang sesuatunja jang diberi "perhiasan karangan" itu adalah sesuatu jang didjundjung tinggi, dihormati atau dihargai.

Demikian djuga didalam hal kita memberi karangan kepada sesuatu tanda atau lambang dan sebagainya itu, bukan semata-mata sebagai "perhiasan" sadja, melainkan untuk melukiskan disitu satu rasa penghormatan dan penghargaan jang seharusnya diberikan terhadap lambang atau tanda tadi. Karangan padi disini memperlambangkan kemakmuran dan kesedjahteraan.

Sembojan KARTIKA-EKA-PAKSI berarti: Burung gagah perkasa tanpa tanding mendjundjung tjita-tjita tinggi. Maksudnja Angkatan Darat jang kuat sentausa mendjundjung tjita-tjita tinggi, ialah keluhuran nusa dan bangsa dan kepradjuritian jang sedjati.

3. Dasar pandji Angkatan Laut ialah biru laut, jaitu menggambarkan laut jang didjaga oleh Angkatan itu.

Terpilihnja djangkar pada lambang Angkatan Laut ialah karena djangkar bagi tentara laut memperlambangkan kekuatan, ketetapan, keanian dan pengharapan.

Karangan padi dan kapas dan Lambang Negara memperlambangkan kemakmuran dan kesedjahteraan Negara.

Sembojan: JALESWEVA JAYAMAHE (jang harus dibatja "djaléshwéwa djajamAhé") berarti: "Djustru dilautan-lautan kita menang" atau "kedjajaan kita ada dilautan".

Lambang Angkatan Laut berarti: Dengan mendjaga lautan Indonesia, Angkatan Laut mendjamin kemakmuran dan kesedjahteraan Negara.

4. Dasar pandji Angkatan Udara ialah biru langit, ialah menggambarkan angkasa, jang didjaga oleh Angkatan itu.

Burung garuda pada lambang Angkatan Udara melukiskan Angkatan

Udara

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

Udara jang senantiassa berdjaga-djaga terhadap bahaya dari musuh.

Sajap jang dibentangkan selebar-lebar memperlambangkan kewaspadaan dan kesiap-sediaan.

Lima putjuk anak panah memperlambangkan lima tiang Negara jaitu Pantja Sila jang dilindungi oleh Angkatan Udara dan atas dasar tjita-tjita Pantja Sila jang luhur itu, ia mendjalankan tugasnja, ialah mempertahankan Negara.

Negara Indonesia jang dilindungi terlukis kepada perisai. Perisai disini ialah perlambang kekuatan mempertahankan.

Pertahanan Negara dikelilingi oleh api jang mendjilat-djilat. Ini berarti bahwa Negara kita dilahirkan ditengah-tengah api revolusi.

Manggar ialah tjara berkembang pohon kelapa. Karangan manggar memperlambangkan kemakmuran dan kesedjahteraan Negara.

Tanggal 17 - 8 - 1945 dapat diketemukan :

- a. pada daun-daun karangan (17);
- b. pada bulu sajap (8);
- c. pada djilatan-djilatan api (4 dan 5).

Sembojan : SWA-BHUWANA-PAKSA berarti : "Sajap Tanah Air".

-----bd-----

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

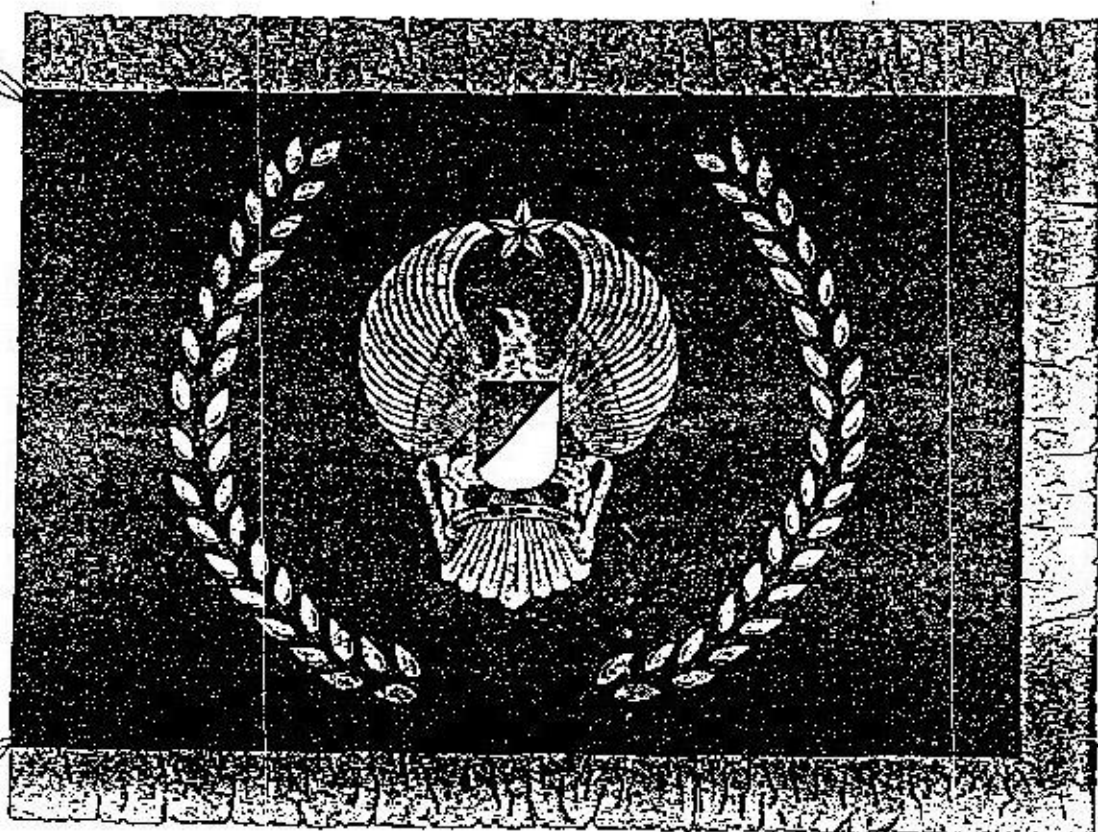
. LAMPIRAN B.

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 237 TAHUN 1952

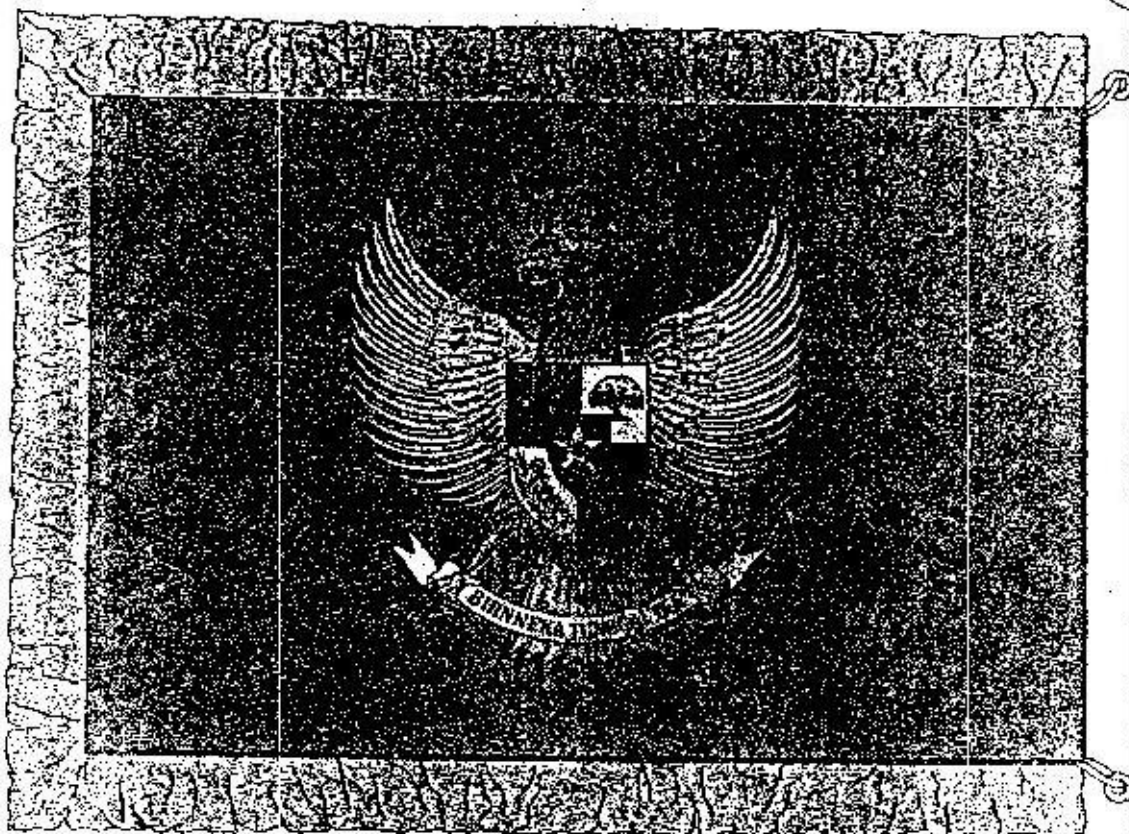


PANDJI ANGKATAN DARAT
dilihat dari sebelah kanan

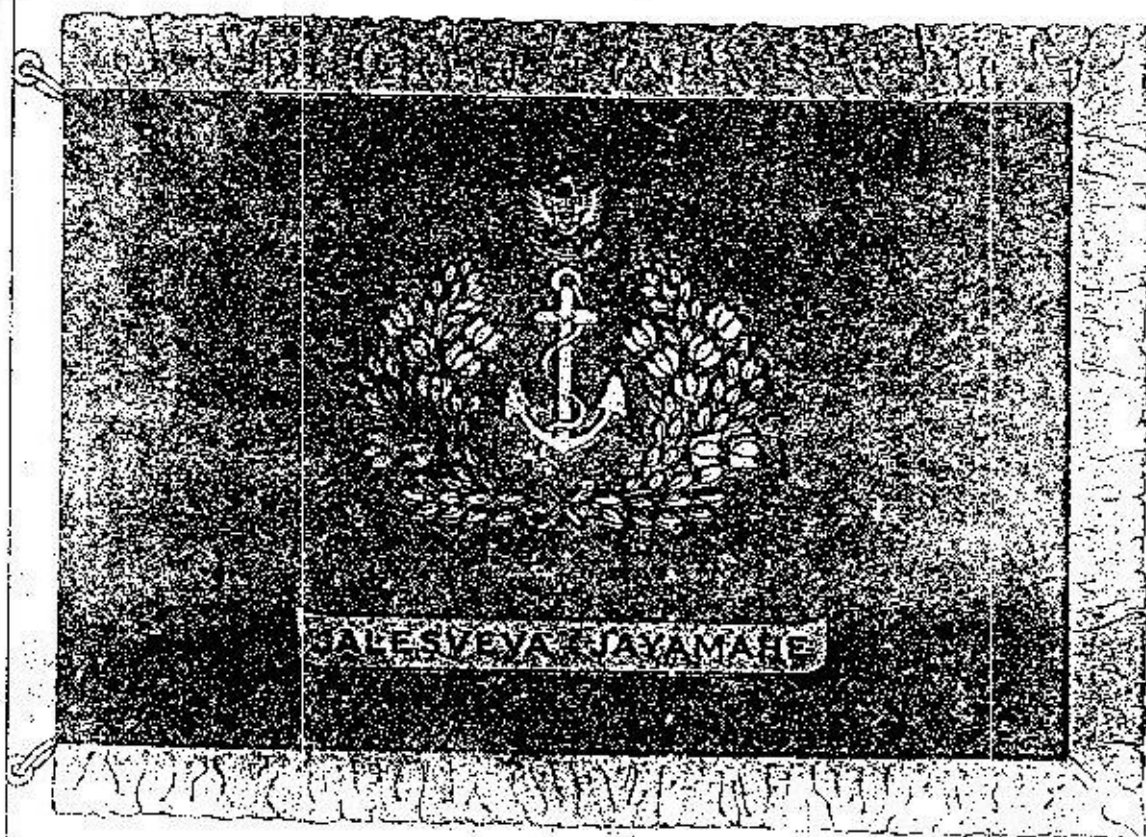


PANDJI ANGKATAN DARAT
dilihat dari sebelah kiri

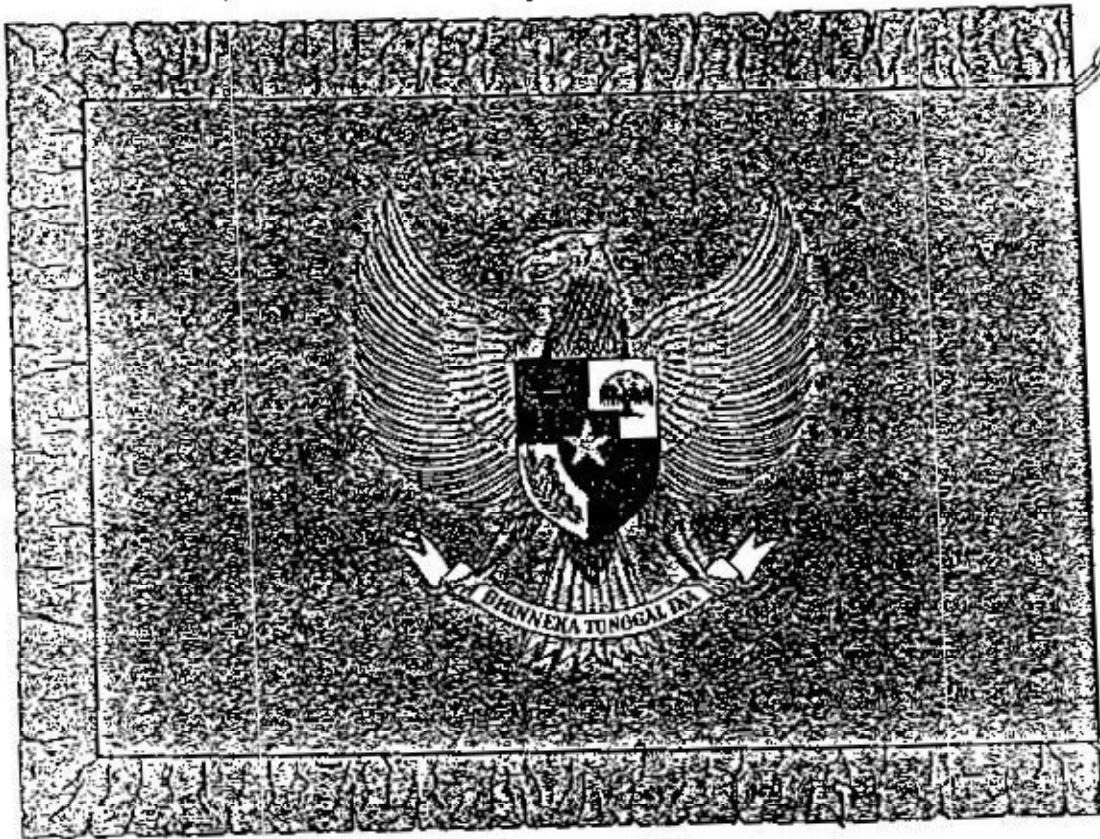
PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA



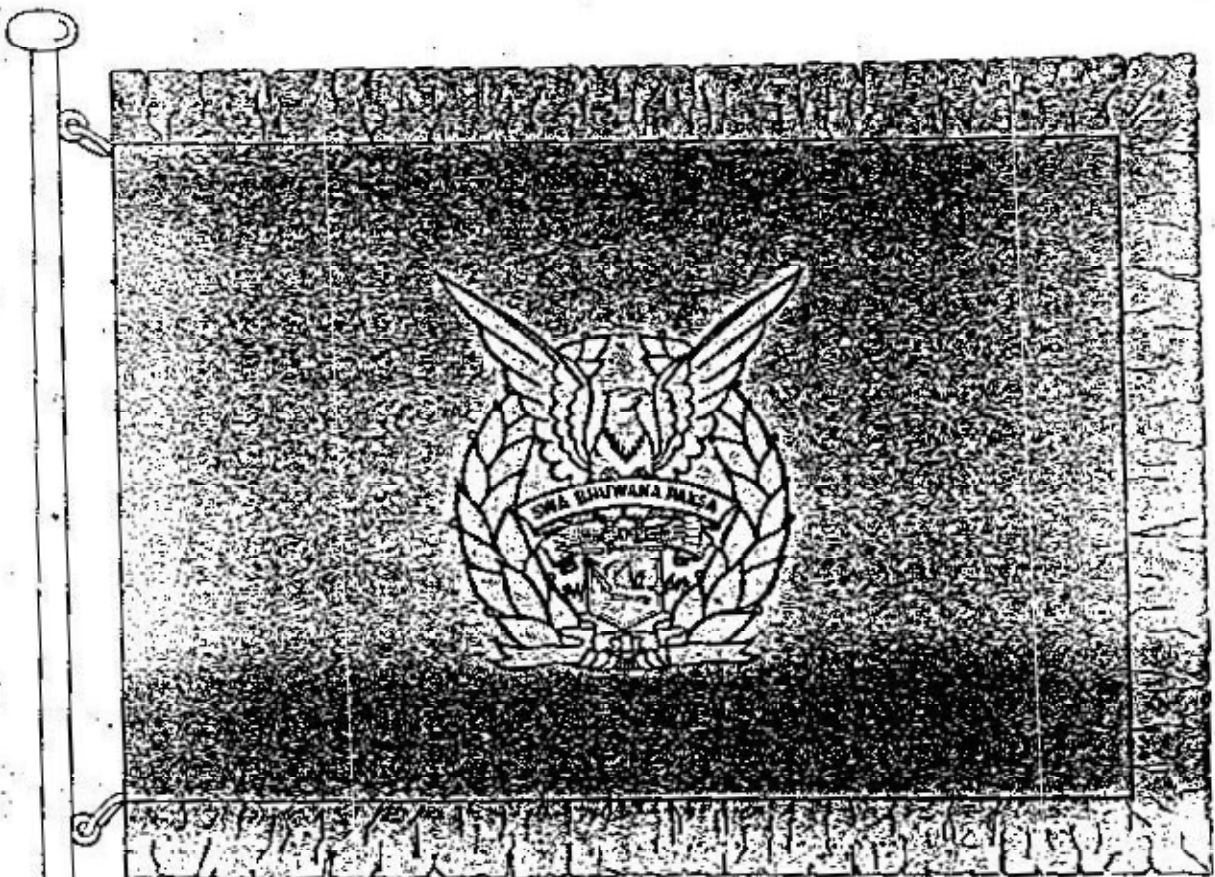
PANDJI ANGKATAN LAUT
dilihat dari sebelah kanan



PANDJI ANGKATAN LAUT
dilihat dari sebelah kiri



PANDJI ANGKATAN UDARA
dilihat dari sebelah kanan



PANDJI ANGKATAN UDARA
dilihat dari sebelah kiri